**5.1 Kesimpulan**

**BAB V PENUTUP**

Tradisi Ingkung di Desa Tanjung Morawa A merupakan warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini tidak hanya sekadar ritual memasak dan menyajikan ayam utuh, tetapi juga mengandung makna mendalam sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah yang diberikan, serta permohonan berkah dan perlindungan kepada leluhur. Keutuhan ayam yang disajikan melambangkan kesatuan dan keutuhan hidup, sementara penggunaan bahan-bahan alami seperti daun pisang dan nasi tumpeng mencerminkan kesederhanaan dan hubungan spiritual dengan Tuhan.

Selain aspek spiritual, tradisi Ingkung juga memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan. Melalui proses gotong royong dalam persiapan dan pelaksanaan ritual ini, nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa semakin terjalin erat. Tradisi ini menjadi momen penting untuk berkumpul, berbagi cerita, dan memperkuat ikatan sosial di tengah-tengah masyarakat. Gotong royong dalam tradisi Ingkung juga menunjukkan pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tradisi Ingkung juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan warisan leluhur. Dengan terus menjalankan tradisi ini, masyarakat Desa Tanjung Morawa A berusaha menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi ini juga menjadi media pendidikan bagi generasi muda, mengajarkan mereka tentang pentingnya rasa syukur, penghormatan kepada leluhur, kebersamaan, dan gotong royong. Melalui pelestarian tradisi ini, identitas budaya masyarakat tetap terjaga dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, tradisi Ingkung di Desa Tanjung Morawa A

merupakan cerminan dari kearifan lokal yang kaya dan perlu dihargai

48

49

serta dilestarikan. Tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Jawa di desa ini, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang relevan dalam kehidupan modern. Dengan dukungan dan upaya pelestarian yang berkelanjutan, tradisi Ingkung dapat terus hidup dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan.

**5.2 Saran**

1. Untuk memastikan tradisi Ingkung tetap lestari, penting bagi masyarakat Desa Tanjung Morawa A untuk mengadakan kegiatan rutin dan program edukasi yang melibatkan generasi muda. Pendidikan tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan seminar budaya. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam proses persiapan dan pelaksanaan ritual Ingkung, mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya ini sejak dini, memastikan tradisi ini tetap hidup dan diwariskan ke generasi berikutnya.

2. Pada dasarnya, simbol tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu dari kalangan tua maupun muda. Meskipun sulit untuk dihilangkan, manusia cenderung menerima simbol tersebut jika memberikan manfaat positif dan tidak menimbulkan kerugian. Namun, sebagai umat Muslim, seharusnya tidak sepenuhnya mempercayai simbol tersebut.